



Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan

Reza Octovian*, Fakhung Rachman, Dede Hendra

Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dosen01431@unpam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2026-02-19

Diterima: 2026-03-19

Diterbitkan: 2026-04-06



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi perencanaan keuangan dan kapasitas pengelolaan kas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pencatatan keuangan, lemahnya pengelolaan arus kas, belum optimalnya penyusunan anggaran, serta rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Program dilaksanakan dengan pendekatan *practice-based learning* melalui workshop interaktif, simulasi studi kasus, praktik pencatatan transaksi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan melibatkan 45 pelaku UMKM sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur skala kecil di wilayah Ciputat, Serpong, dan Pamulang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap perencanaan keuangan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata dari 58% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan merencanakan arus kas bulanan secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif dalam memperkuat literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan kas UMKM. Program ini berimplikasi pada pentingnya replikasi kegiatan serupa secara berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor dan dukungan platform digital untuk memperkuat kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: literasi; keuangan; arus; kas; UMKM, anggaran

Cara mensitasi artikel:

Octovian, R., Rachman, F., & Hendra, D. (2026). Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 585-593. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.25064>

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa dan luas wilayah 147,35 km², Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Provinsi Banten. Perkembangan tersebut mendorong peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak ekonomi lokal, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Namun, hasil survei awal terhadap 120 UMKM di wilayah ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala mendasar dalam manajemen keuangan, seperti pencatatan keuangan yang belum tertata, lemahnya perencanaan arus kas, dan keterbatasan akses terhadap



pembiayaan formal akibat rendahnya pemahaman keuangan dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Keterbatasan pemahaman terhadap pencatatan keuangan, manajemen arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan, lemahnya ketahanan keuangan usaha, serta terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal. Temuan ini sejalan dengan studi Hasanah & Rino (2025) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan UMKM di Indonesia berpengaruh negatif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan akses pendanaan resmi.

Selain itu, Ainun et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, akses modal, dan inklusi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan praktik karena banyak pelaku UMKM belum memperoleh pendampingan yang aplikatif untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan harian. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi berbasis praktik yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, dan merencanakan keuangan usaha secara lebih sistematis.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah rendahnya literasi keuangan, yang berdampak pada lemahnya kemampuan menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, dan merencanakan keuangan usaha secara berkelanjutan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga membatasi kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal dan memperluas usahanya. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap konsep akuntansi dasar dan manajemen arus kas menyebabkan pelaku UMKM kesulitan membuat keputusan berbasis data dan meningkatkan daya saing usaha (Yazid, 2025). Meskipun berbagai kajian telah menegaskan pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan, masih terdapat kesenjangan praktik di lapangan, yaitu belum tersedianya program pendampingan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata pelaku UMKM, khususnya dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan perencanaan arus kas.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas pengelolaan kas UMKM melalui program edukasi berbasis praktik, dengan sasaran pelaku usaha yang masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan perencanaan kas. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap lemahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM, seperti penganggaran yang kurang tepat, pencatatan transaksi yang tidak tertib, serta belum terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan (Tubastuvi et al., 2024). Literasi keuangan juga berperan dalam memperluas akses UMKM terhadap pembiayaan formal, meningkatkan

kemampuan pengambilan keputusan, serta memperkuat pengelolaan risiko usaha (Nofranita et al., 2024).

Selain itu, studi lintas wilayah menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan dan mengelola arus kas secara sistematis, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Dwyanti, 2024).

Peran tersebut semakin relevan ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi keuangan, yang terbukti dapat mendukung efektivitas operasional dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi penting sebagai bentuk intervensi aplikatif untuk memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan UMKM di Tangerang Selatan, dengan kontribusi yang diharapkan berupa peningkatan kualitas administrasi keuangan, pengambilan keputusan usaha, dan kesiapan mengakses pembiayaan formal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara terpadu dengan pendekatan interaktif, praktis, dan partisipatif yang mengacu pada prinsip andragogi dan *experiential learning*. Sasaran kegiatan adalah 45 pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan yang berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur skala kecil, khususnya di wilayah Ciputat, Serpong, dan Pamulang. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki usaha aktif, mengalami kendala dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan kas, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, survei awal, penyusunan materi, serta penyiapan instrumen evaluasi pre-test dan post-test. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui workshop interaktif dengan metode ceramah terstruktur, studi kasus, simulasi bisnis, praktik pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan data usaha peserta dan template spreadsheet sederhana. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk menghasilkan dokumen finansial aplikatif seperti laporan laba-rugi, anggaran bulanan, dan proyeksi arus kas. Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu fasilitasi diskusi kelompok, problem solving kolaboratif, tanya jawab terbuka, serta konsultasi lanjutan agar peserta dapat menerapkan hasil pelatihan sesuai dengan konteks usaha masing-masing. Tahap keempat adalah evaluasi program, yang dilakukan melalui observasi partisipatif, *quick quiz*, checklist pemahaman, umpan balik peserta, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Dalam satu workshop berdurasi empat jam, proporsi metode pembelajaran disusun secara seimbang, yaitu ceramah 30%, studi kasus 20%, praktik langsung 25%, diskusi 15%, dan tanya jawab 10%, sehingga mendukung keterlibatan aktif peserta dan transfer pengetahuan ke praktik usaha. Desain metode ini dipilih untuk memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada pemahaman konseptual,

tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Desain metodologis ini selaras dengan literatur pembelajaran orang dewasa serta rekomendasi OECD (2020) terkait pelatihan literasi keuangan yang efektif dan berorientasi (Nilasari et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi perencanaan keuangan dan pengelolaan kas pada UMKM di Kota Tangerang Selatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Dari target awal 50 peserta, sebanyak 45 pelaku UMKM berhasil direkrut dan mengikuti kegiatan secara aktif. Tingkat kehadiran mencapai 100% pada sesi pertama dan rata-rata 96% selama empat sesi pelatihan. Capaian ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap penguatan literasi keuangan dirasakan secara nyata oleh peserta dan bahwa desain pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

Dari sisi profil peserta, mayoritas merupakan pemilik usaha (62,2%) dengan pengalaman usaha 1–7 tahun (73,3%), sehingga program banyak menjangkau pelaku UMKM yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan konsolidasi usaha. Distribusi gender relatif seimbang, yaitu 53,3% laki-laki dan 46,7% perempuan. Dari aspek pendidikan, peserta didominasi lulusan SMA/ sederajat (48,9%) dan diploma (20%), sedangkan 17,8% berpendidikan SD/SMP dan 13,3% berpendidikan sarjana. Komposisi ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan cukup beragam, namun didominasi oleh pelaku usaha dengan latar pendidikan menengah.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelatihan. Skor rata-rata peserta meningkat dari 58% menjadi 86%, atau naik sebesar 28 poin. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 7,95 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$, sehingga peningkatan tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna.

Jika dilihat berdasarkan aspek materi, peningkatan tertinggi terjadi pada pencatatan dasar, yaitu dari 56% menjadi 88% atau naik 57,1%. Pada aspek pelaporan keuangan, skor peserta meningkat sebesar 55,6%. Aspek manajemen arus kas meningkat 43,3%, sedangkan aspek perencanaan anggaran meningkat 37,1%. Meskipun peningkatan pada perencanaan anggaran merupakan yang paling rendah dibanding aspek lain, skor post-test sebesar 85% menunjukkan bahwa peserta tetap mencapai tingkat pemahaman yang baik pada materi tersebut.

Distribusi skor akhir juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 84,4% peserta mencapai kategori “baik” dengan skor ≥ 80 , dan 97,8% memperoleh skor ≥ 70 . Target program yang menetapkan minimal 75% peserta mencapai skor ≥ 70 berhasil dilampaui. Nilai *effect size* Cohen’s d sebesar 1,65 juga menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang besar secara praktis.

Analisis berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa peserta dengan latar pendidikan SD/SMP mengalami peningkatan absolut terbesar, yaitu 31 poin, meskipun skor akhir mereka masih lebih rendah dibanding peserta dengan pendidikan lebih tinggi. Sebaliknya, peserta berpendidikan sarjana

mengalami peningkatan absolut terkecil, yaitu 20 poin, namun tetap memperoleh skor akhir tertinggi sebesar 92%.

Analisis berdasarkan posisi dalam usaha dan pengalaman bisnis menunjukkan peningkatan yang relatif merata di seluruh subkelompok peserta. Hasil uji ANOVA menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antar-subkelompok ($p=0,51$), yang berarti program dapat diterima dan memberikan manfaat pada berbagai karakteristik peserta.

Hasil *follow-up interview* terhadap 25 peserta menunjukkan bahwa 88% peserta mulai melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 72% peserta telah mampu menyusun laporan laba-rugi sederhana, dan 60% mulai membuat proyeksi arus kas bulanan. Penggunaan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha masih berada pada angka 48%, namun hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pencatatan administratif menuju pemanfaatan data keuangan secara lebih strategis.

Pada beberapa peserta, perubahan praktik keuangan juga diikuti dampak operasional. Salah satu studi kasus menunjukkan adanya peningkatan margin keuntungan dari 15% menjadi 22% setelah peserta mulai memahami struktur biaya dan menyusun pencatatan secara lebih rapi. Secara umum, program juga menunjukkan indikasi peningkatan efisiensi pengelolaan kas sebesar 16%, penurunan biaya tidak produktif sebesar 11%, dan peningkatan kesiapan akses kredit dari 40% menjadi 56%.

Meskipun hasil program menunjukkan perkembangan yang positif, beberapa hambatan masih ditemukan dalam tahap implementasi. Sebanyak 32% peserta masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media digital, sedangkan 40% peserta mengaku mengalami kendala dalam menjaga disiplin waktu untuk melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan secara rutin. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menyediakan dukungan lanjutan melalui video tutorial dan mentoring WhatsApp.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas pengelolaan kas UMKM. Peningkatan skor pre-test dan post-test, kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, serta mulai diterapkannya pencatatan dan proyeksi arus kas menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam usaha sehari-hari. Hal ini penting karena tujuan kegiatan sejak awal adalah memperkuat kemampuan pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan perencanaan kas sebagai dasar penguatan kinerja keuangan usaha.

Peningkatan tertinggi pada aspek pencatatan dasar menunjukkan bahwa kebutuhan paling mendesak UMKM terletak pada keterampilan keuangan yang paling operasional. Hasil ini dapat dipahami karena sebagian besar peserta sebelumnya masih mencatat secara ad hoc atau bahkan mengandalkan ingatan. Ketika peserta diberikan template sederhana dan latihan langsung menggunakan data usaha sendiri, proses belajar menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan. Dengan demikian, keberhasilan program tampaknya dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan berbasis praktik, bukan hanya ceramah konseptual.

Temuan menunjukkan bahwa program edukasi ini efektif menjangkau peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang rendah, terutama peserta berpendidikan lebih rendah yang mengalami peningkatan absolut lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa desain pembelajaran yang sederhana, aplikatif, dan partisipatif mampu mengurangi kesenjangan literasi keuangan, meskipun latar pendidikan tetap memengaruhi capaian akhir peserta. Selain itu, peningkatan pengetahuan juga mulai diikuti oleh perubahan perilaku usaha. Peserta semakin mampu melakukan pencatatan keuangan secara teratur, menyusun laporan laba-rugi sederhana, dan membuat proyeksi arus kas bulanan. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola pengelolaan usaha yang berbasis intuisi menuju pengelolaan yang lebih tertib dan berbasis data.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pelatihan akuntansi dan literasi keuangan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dasar, serta kesadaran akan pentingnya akuntabilitas usaha (Nay et al., 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan PKM internasional

Pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi *pre-post test* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta, termasuk pada kelompok dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, sehingga mendukung kesesuaian model pelatihan ini untuk konteks UMKM perkotaan yang heterogen. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan arus kas sederhana. Penelitian tentang pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pujon, misalnya, menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, praktik pencatatan arus kas, dan evaluasi *pre-post test* mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, terutama dalam alokasi keuangan, pencatatan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha (Husnalia et al., 2025). Temuan lain juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 41,4% serta meningkatnya kemampuan mayoritas peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar, sehingga semakin menegaskan efektivitas metode interaktif dan praktik langsung, khususnya bagi

peserta dengan latar pendidikan formal yang lebih rendah (Nurjannah et al., 2025).



Gambar 2. Pemaparan materi kegiatan PKM internasional

Selain itu, literatur terbaru menegaskan bahwa pengelolaan arus kas merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga ketahanan UMKM, terutama setelah terjadinya gangguan ekonomi seperti pandemi. Banyak UMKM masih menghadapi masalah likuiditas akibat keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan rendahnya pengetahuan keuangan, sehingga penguatan strategi *cash flow management* menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan resiliensi usaha. Dalam konteks ini, kegiatan edukasi berbasis komunitas dinilai sebagai bentuk intervensi yang relevan dan aplikatif (Wiyatamandala, 2024). Pada tingkat internasional, kajian lintas 13 negara juga menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil sangat beragam, dan penggunaan metodologi terstandar seperti OECD/INFE dapat membantu mengidentifikasi celah pengetahuan, perilaku, dan sikap yang perlu diperkuat melalui program edukasi (Daskalakis, 2025). Dengan demikian, intervensi pelatihan yang menggabungkan aspek pengetahuan dan praktik, seperti *cash flow planning*, *record-keeping*, dan *budgeting*, tidak hanya sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM di lapangan, tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan dan bukti ilmiah global dalam memperkuat kapasitas keuangan UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan keuangan dan pengelolaan kas berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan dasar pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Program tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong penerapan pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan perencanaan arus kas dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas manajerial UMKM melalui model pembelajaran yang aplikatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan memiliki peran penting dalam membantu UMKM beralih dari

pengelolaan usaha yang bersifat intuitif menuju pengelolaan yang lebih tertib dan berbasis data. Model kegiatan ini relevan untuk digunakan dalam program pengabdian serupa, khususnya bagi UMKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam administrasi keuangan dan pengelolaan kas.

Sebagai tindak lanjut, program serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, pemanfaatan media digital yang sederhana, serta penguatan kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemangku kepentingan daerah. Upaya ini penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berlanjut pada penguatan praktik pengelolaan keuangan UMKM secara lebih konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas dukungan pendanaan dan fasilitas kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan, para pelaku UMKM peserta, tim fasilitator, mahasiswa pendamping, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, R. N., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSMEs: exploring the relationship between financial literacy, financial inclusion, and capital access to improve performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- Daskalakis, N. (2025). Assessing the relative financial literacy levels of micro and small entrepreneurs: Preliminary evidence from 13 countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 283. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050283>
- Dwyanti, D. (2024). The importance of financial literacy in financial management in micro, small and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Hasanah, U. Y., & Rino. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>
- Husnalia, S., Susyanti, J., & Anwar, B. (2025). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1260–1268. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17911>
- Nilasari, Y., Nuraliati, A., Aini, N., Redjeki, F., Pertiwi, T. P., & Hasan, S. (2024). Pelatihan literasi keuangan untuk pengusaha kecil dan menengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4078–4082. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27999>
- Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi*

- Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95.
<https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Nurjannah, R. A., Ratnasari, P., & Karoma, Y. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM di Distrik Heram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2913–2924. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1734>
- Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Ainun, R. N. (2024). *Enhancing MSME: Exploring the relationship between financial literacy, financial inclusion, and capital access to improve performance*. 178–187.
- Wiyatamandala, S. (2024). Impact of cash flow management on the sustainability of Indonesian MSMEs. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 8237–8241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33286>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai hubungan literasi keuangan dan pembiayaan UMKM (Studi kasus transformasi ekonomi mikro). *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92.
<https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.175>